



## Presepsi Pembaca terhadap Cerpen Covid-19 Pohon Tua dan Roh Corona Karya Sus Woyo

**Anshari<sup>1</sup>, Juanda<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar  
Email: anshari@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi tanggapan pembaca terhadap cerpen yang berkaitan dengan covid-19. Tujuan penelitian ini adalah responsive pembaca terhadap cerpen terhadap covid-19 di Koran mingguan Indonesia. Pencapaian tujuan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar di Makassar mulai bulan April 2021 sampai dengan Oktober 2021. Subjek penelitian adalah mahasiswa program pascasarjana UNM yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi, informan oleh peneliti. Objek penelitian adalah tanggapan mahasiswa sebagai pembaca cerpen dan fenomena sosial yang ada dalam cerpen covid-19. Analisis data kualitatif tanggapan pembaca terhadap cerpen diklasifikasi, ditabulasi dengan menggunakan aplikasi NVivo 12 Plus. Hasil respons pembaca tentang amanat dalam cerpen terdiri atas: pencegahan virus corona, manusia tidak boleh angkuh dan sombong, pelaksanaan protokol kesehatan, dan manusia sebagai sumber wabah, dan kerusakan. Pembaca umumnya menerima dan merespons positif cerpen. Mereka menerima cerpen dan merespon positif cerpen tersebut dengan memberikan argument bahwa cerpen itu oleh pengarang menarasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pandemic covid-19, yaitu penanggulangan covid-19.

**Kata Kunci:** Resepsi, Cerpen Covid-19, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Karya sastra sarat dengan nilai-nilai moral sebagai sumber inspirasi bagi para pembacanya. Ada berbagai fenomena sosial dalam kehidupan nyata yang diangkat oleh pengarang melalui pengimajinasian mereka. Fenomena sosial seperti yang melanda dunia, yaitu: pandemic covid -19 pada saat ini direfleksikan oleh para pengarang dalam bentuk karya sastra, seperti cerpen. Cerpen tersebut telah diterbitkan secara online di koran mingguan di Indonesia. Namun, cerpen dengan tema covid -19 merupakan tema yang baru bagi pengarang karya sastra di dunia khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, cerpen dengan tema covid-19 menarik bagi pembaca mengingat pemahaman nilai-nilai yang ada dalam cerpen dapat menjadikan mereka waspada terhadap covid -19.

Selanjutnya dari sisi kepengarangan, ada beberapa cerpenis yang telah menerbitkan karyanya dalam Koran Mingguan Indonesia dengan mengangkat

fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. Hal yang dialami masyarakat terutama penyakit yang berkaitan dengan covid-19 serta dampak yang ditimbulkannya akibat pembatasan pergerakan masyarakat dan lockdown yang sangat mengganggu pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan gejala kemiskinan.

Penelitian tentang resepsi pembaca terhadap cerpen, antara lain:(Bulz, 2010);(Halasz, 1988); (Anisa, 2015);(Ordon, 2016);(Nurulanningsih, 2018);(Alex Watson, 2019); (Yuniati & Nurgiyantoro, 2019);(Telaumbanua et al., 2021) (Kandhi Laras, 2019); (Anshari dan Juanda, 2020). Penelitian tersebut tentang cerpen dengan tema yang beragam seperti tema lingkungan. Namun, penelitian tersebut belum ada yang mengangkat tema yang berkaitan dengan pandemik covid-19 dalam resepsi pembaca mahasiswa di perguruan tinggi khususnya tingkat Program Pascasarjana.

Resepsi siswa terhadap cerpen remaja memperlihatkan keberterimaan siswa. Resepsi siswa diperlukan karena tidak semua cerpen sesuai dengan usia maupun psikologis. Pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif dibutuhkan (Syafutra dan Samhati 2017, 2). Widodo dan Saraswati (2009) meneliti "Pola Penerimaan Tes (Estetika Resepsi) Cerpen Indonesia Mutakhir Siswa dan Sistem Pembelajaran Apresiasi Cerpen di SMU Kota Malang" menunjukkan penerimaan siswa pada aspek intelektual cukup memadai. Dari segi emosional, siswa merasakan kejengkelan terhadap cerpen "Godlob" karena tidak diselesaikan dengan bahagia. Cerpen "Burung Bangau", siswa jijik, sedangkan cerpen "Sukab dan Sepatu", siswa kebingungan terhadap akhir cerita.

Peran guru dalam pembelajaran apresiasi cerpen melalui model respons antara lain: fasilitator, mediator, dan motivator (Anisa, 2015). Resepsi sastra siswa kelas IVA SDN 25 Palembang terhadap cerpen Kebaikan Tukang Bakso menunjukkan penerimaan siswa terhadap cerpen tersebut baik (Nurulanningsih, 2018). Hal memengaruhi kemampuan penerimaan siswa terhadap cerpen Indonesia mutakhir yakni kemampuan guru menciptakan kegiatan belajar menyenangkan (Yuniati & Nurgiyantoro, 2019). Siswa memberikan resepsi cerpen remaja pada surat kabar Kedaulatan Rakyat (Yuniati & Nurgiyantoro, 2019).

Penelitian "Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen Sampan Zulaiha Karya Hasan Al Banna." Hal ini dapat memengaruhi pembaca berdasarkan pengalaman dan sosial budaya. Karya sastra harus memberi perhatian pada peranan pembaca (Telaumbanua et al., 2021). Peran guru dalam pembelajaran apresiasi cerpen model respons, antara lain: fasilitator, mediator, dan motivator (Anisa, 2015). Penelitian bertujuan mengeksplorasi resepsi pembaca dari kalangan mahasiswa pascasarjana terhadap cerpen yang bertema covid-19 Pohon Tua dan Roh Corona di koran mingguan Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Resepsi Sastra

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Jauss mengenai resepsi sastra yang dikembangkan Segers, yaitu aspek intelektual dan emosional. Dalam kaitannya dengan trilogi pengarang-karya sastra-pembaca, resepsi diartikan sebagai cara pembaca menanggapi karya sastra yang telah dibaca dan dipahami (Kandhi Laras, 2019). Kritikus Timothy Morton menemukan sumber keyakinan ini dalam sejarah yang diperdebatkan dari kata tersebut (Piccio & Tto, 2020). Pendekatan resepsi sastra, teks bermakna bila memunyai hubungan dengan pembaca (Junus, 1985: 104). Jauss (1983:20-42) dalam resepsi sastra, yaitu: pengalaman pembaca, horison harapan pembaca, jarak estetik, semangat zaman, rangkaian sejarah, aspek diakronik-sinkronik, dan hubungan sejarah sastra-sejarah umum. Resepsi sastra tampil sebagai sebuah teori dominan sejak tahun 1970-an.

Dalam penyebaran cerita pendek Polandia dalam bahasa Inggris. Tiga antologi diterbitkan antara tahun 1943 dan 1947 menarik pembaca (Ordon, 2016). Cavendish, setiap objek imajiner benar secara subyektif ketika itu dihasilkan oleh pikiran sehingga pengelompokan Fiksi dari kebenaran, gambaran mekanik dan eksperimental dari filsafat memengaruhi pengembangan disiplin ilmu (Likert, 2021). Kategori karakter berakhir tragis karena kontras antara keinginan dan kenyataan. Namun, sebagian besar karakter ini, kekuatan konteks dan lingkungan dominan sehingga bukanlah takdir yang menghukum mereka melainkan sifat deterministik keberadaan (Bulz, 2010).

Dikonseptualisasikan oleh Hans Robert Jauss dalam bukunya *Toward an Aesthetic of Reception* pada akhir 1960-an, Teori Penerimaan mengacu pada aplikasi historis dari teori Respons Pembaca yang menekankan perubahan tanggapan interpretatif dan evaluatif dari generasi pembaca terhadap teks. Teks sastra tidak memiliki makna atau nilai yang melekat. Banyak pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter yang positif bagi pembaca. Masalah aktual yang dihadapi ketika pertanyaan yang diajukan oleh penafsir teks tersebut dikonfirmasi sebagai pertanyaan yang relevan dengan makna teks melalui proses tanya jawab secara hermeneutik (Jauss et al., 1982).

Kegiatan bertransaksi adalah kegiatan antara siswa dengan teks cerpen yang dibacanya. Siswa berusaha menyambungkan apa yang ada dalam pikirannya dengan teks cerpen (Anisa, 2015). Resepsi cerpen berkaitan dengan budaya nasional, kelompok, dan personaliti seseorang (Halasz, 1988). Periode pasca-revolusi dengan kehancuran bertahap infrastruktur budaya kota dan masuknya massa yang sangat besar dari orang-orang pedesaan di soviet yang buta huruf, peran keluarga memupuk minat pembaca terhadap anak-anak berubah (Dobrenko, 1997). Banyak pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter yang positif dapat diambil bagi pembaca (Septi Lisnaini, 2019).

## Cerpen Covid-19

Covid-19 yang mengaitkan budaya sebagai salah satu kajian yang disajikan dalam edisi khusus terhadap masyarakat Amerika Serikat, Kerajaan Inggris, Belanda, Polandia, Belarusia, Australia, dan Israel (Olah & Hempelmann, 2021). Selanjutnya esai yang mengeksplorasi penggambaran humor media berita selama fase awal lockdown terkait covid-19. Kumpulan artikel berita online mengungkapkan bahwa media cenderung membingkai masalah sebagai etika (misalnya, "Apakah tidak apa-apa menertawakan virus corona? (Miczo, 2021). *The Testament of Mary karya Colm Tóibín* sebagai kesaksian sastra tentang relasionalitas pasca-Levinasi. Relasionalitas seperti itu memberi makna (Yebara, 2018).

Pengarang yang telah terbit cerpennya dengan tema covid-19, antara lain: Tommy Duang, *Tempo*, 20-6-2021; Yudi Ahmad Tajuddin, *Kompas* 12 Juli 2020; Kartika Catur Pelita, *Suara Merdeka* 7 Februari 2021; Mazhar Zainal, *Tempo* 14 Maret 2021; Komala Sutha, *Republika*, 31 Mei 2020; Muhajir Arrosyid, *Solopos* 24 Januari 2021; Guntur Alam, *Jawa Pos* 31 Mei 2020; Ian, *Fajar* 17 Januari 2021; Okky Mandasari *Kompas*, 30 Agustus 2020; Maria Ulfa Sudirman *Jawa Pos*, 7 Maret 2021; Sus Woyo, *Radar* 2 Mei 2021; Izbedi Setiawan, *Suara Merdeka*, 17 Mei 2020 (<http://lakonhidup.com>); (<http://ruangsastra.com>).

Pendapat kritis Wharton tentang perbedaan antara novel dan cerita pendek bertepatan dengan penilaian ini. Dalam *The Writing of Fiction*, dia mengidentifikasi perhatian utama cerita pendek sebagai "rendering dramatis dari suatu situasi sedangkan novel tetap hidup melalui karakter (Yebara, 2018); (Totten, 2008). Collins menciptakan antiklimaks (novel gagal ketika "teka-teki" dipecahkan); penekanannya pada plot atau "teka-teki yang disiapkan dengan hati-hati, karakter; dan potensinya membuat pembaca amoral dan pasif (Gilmore, 2016). Pada tahap awal pandemi di AS, acara itu terutama mengimbau orang mengubah perilaku melalui informasi, menggunakan norma, dan afiliasi perintah, mengedepankan sikap yang sesuai norma secara subjektif (Zekavat, 2021). Praktik mengajar selanjutnya memberikan tekanan praktis dan budaya pada isi antologi sastra (Totten, 2008). Hal ini terutama terlihat dalam cara argumen tentang ketergantungan antartekstual terus bergeser. Teks lain yang memiliki materi yang sesuai repertoar tradisional yang sama dari tema, motif, frase, dll. (Adams, 2016) untuk menarik garis antara "tradisi" Eropa dan "penerimaan" Asia, dan lebih fokus pada representasi Eropa atas "Timur" (sebagian besar keterbatasan linguistik) (Alex Watson, 2019). Selanjutnya menetapkan representasi melalui pengetahuannya (Fryer, 2015); (Halasz, 1988) .

Perbedaan perspektif pembaca disebabkan oleh latar belakang usia, pengetahuan, dan status sosial pembaca (Kandhi Laras, 2019). Pengungkapan kegembiraan dan hiburan terasa tidak sesuai tata bahasa (Lerner, 2020). Berbagai macam program memfasilitasi interaksi ini, seperti aplikasi panggilan konferensi seperti Zoom dan Skype, aplikasi perpesanan grup seperti Discord dan

Slack, platform media sosial seperti Twitter dan Facebook, dan panggilan telepon dan perpesanan satu-ke-satu yang lebih tradisional (Olah & Hempelmann, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mengacu pada (R. C. Bogdan & Biklen, 2006) yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Naturalistik; 2. Data Deskriptif; 3. Peduli dengan Proses; 4. Induktif; dan 5. Penafsiran makna (R. C. Bogdan & Biklen, 2006). Para peneliti sebaliknya menjaga integritas narasi respondent atau informan dan menganalisis tidak hanya konten cerita tetapi juga bagaimana cerita itu diceritakan. (S. J. T. R. Bogdan & DeVault, 2016). Penelitian ini dilaksanakan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar di Makassar mulai bulan April 2021 sampai dengan Oktober 2021. Subjek penelitian adalah mahasiswa program pascasarjana UNM yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi, informan oleh peneliti. Objek penelitian adalah tanggapan mahasiswa sebagai pembaca cerpen dan fenomena sosial yang ada dalam cerpen covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu (1) penulis menyajikan cerpen Pohon Tua dan Roh Corona karya Sus Woyo dari Koran mingguan Indonesia Radar 2 Mei 2021 kepada pembaca, (2) pembaca diberikan kuesioner yang tentang tanggapan pembaca terhadap cerpen yang dibaca, dan (3) jawaban terhadap tanggapan cerpen pembaca dianalisis dan wawancara terhadap hasil bacaan cerpen (S. J. T. R. Bogdan & DeVault, 2016). Selanjutnya analisis data kualitatif tanggapan pembaca terhadap cerpen diklasifikasi, ditabulasi dengan menggunakan aplikasi NVivo 12 Plus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Cerpen Pohon Tua dan Roh Corona karya Sus Woyo bercerita tentang tokoh Sukir yang berperan sebagai ketua tim peanggulangan covid-19 tingkat kecamatan. Dalam suatu kesempatan dia berpidato di depan para petinggi tingkat kecamatan. Isi pidatonya mengenai dampak covid-19 yang melumpuhkan bidang perekonomian, mengganggu sistem pendidikan, dan sektor kesehatan menghabiskan anggaran yang sangat tinggi. Sukir melakukan berbagai tindakan dengan dalih melawan corona. Di akhir cerita dikemukakan oleh tokoh Sukir bahwa sebenarnya virus corona itu hanyalah sebagai kambing hitam atas kemelut yang terjadi di dunia ini yang berdampak pembelian vaksin dari luar negeri dan pengalihan alokasi dengan biaya yang sangat tinggi. Tokoh Sukir akhirnya menyadari bahwa virus covid-19 juga merupakan makhluk ciptaan Tuhan dan kita harus bersahabat dengannya dengan cara menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan.

### **Tema**

Cerpen ini bertemakan covid-19. Namun, berdasarkan tanggapan mahasiswa terhadap tema cerpen mahasiswa menginterpretasikan berbagai variasi subtema,

yaitu: penanggulangan virus corona, menjaga protokol kesehatan, dan melumpuhkan perekonomian. Data dapat dilihat di bawah ini.

### 1. Penanggulangan virus corona

Penanggulangan virus corona dapat dilihat pada tokoh Sukir yang menjadi ketua gugus penanggulangan covid-19. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pembaca dalam data (1) dan (2), di bawah ini.

"Cerpen Pohon Tua dan Roh Corona menurut saya bertemakan Covid-19. Isi cerpen menceritakan sosok Sukir yang diberi tugas memimpin penanggulangan virus corona tingkat kecamatan." (data 1)

"Penanggulangan Virus Covid-19 dengan melakukan pertemuan atau koordinasi sekecamatan yang dihadiri oleh pejabat dan petinggi kecamatan." (Data 2)

### 2. Menjaga protokol kesehatan

Menjaga protokol kesehatan dapat dilakukan dengan menerapkan aturan yang diberlakukan oleh pemerintah seperti vaksin, pembatasan kegiatan, dan penyuluhan kesehatan. Seperti data (3), (4), dan (5) di bawah ini.

"Masyarakat harus terbiasa dengan peraturan baru pemerintah yang menerapkan protokol kesehatan, melakukan vaksin." (Data 3)

"Pemerintah yang berwenang memberi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar memahami protokol kesehatan yang harus dilakukan dimanapun kita berada, baik di rumah, di kantor, di sekolah, tempat ibadah dilakukan pembatasan kegiatan agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan virus corona atau Covid-19 di tengah masa pandemi." (Data 4)

"Tokoh-tokoh dimunculkan untuk menyuarakan pentingnya menjaga diri dan mematuhi protokol kesehatan guna menanggulangi Covid-19." (Data 5)

### 3. Melumpuhkan perekonomian

Penyebaran covid-19 melumpuhkan perekonomian merupakan dampak dari covid-19 dan berbagai aspek kegiatan seperti pendidikan. Data dapat dilihat pada (6), (7), (8), (9), (10), dan (11).

"Tokoh Sukir mengajak masyarakat untuk melawan virus korona dengan menyalahkan virus korona atas masalah ekonomi yang lumpuh, pendidikan yang hancur begitu pun masalah kesehatan dengan perkataan yang tidak pantas." (Data 6)

"Apalagi sekarang sektor ekonomi lumpuh, bidang kesehatan dibuat pusing, dan pendidikan luluh lantah." (Data 7)

"Dunia telah hancur gara-gara corona." (Data 8)

"Cerpen ini membahas tentang virus Covid-19 tentang virus telah menyerang manusia, melumpuhkan kegiatan bahkan keuangan berkurang." (Data 9)

"Memberikan dampak yang luar biasa di segala bidang dan menyebabkan keresahan dikalangan masyarakat." (Data 10)

"Cerpen ini membahas tentang virus Covid-19 tentang sejauh mana virus telah menyerang manusia, melumpuhkan kegiatan bahkan perekonomian dunia." (Data 11)

## Amanat

Hasil respons pembaca tentang amanat dalam cerpen terdiri atas pencegahan virus corona, manusia tidak boleh angkuh dan sombong, pelaksanaan protokol kesehatan, dan manusia sebagai sumber wabah, dan kerusakan.

### 1. Pencegahan Virus Corona

Pencegahan virus corona-19 dapat dilakukan dengan memberikan edukasi pada masyarakat, menyadarkan pentingnya menjaga kesehatan, tidak menyalahgunakan kekuasaan, bentuk kerjasama menangkal virus covid-19, dan melawan virus-19. Dapat dilihat pada data (12), (13), (14), (15), dan (16) di bawah ini.

"Dalam cerpen tersebut digambarkan tokoh utama yang bernama Sukri yang sangat antusias memberi edukasi kepada masyarakat tentang covid 19." (Data 12)

"Cerpen ini menyadarkan akan pentingnya menjaga kesehatan dari penularan Covid-19. Mengurangi penyebaran virus corona menjadi salah satu bentuk kepedulian terhadap diri sendiri dan negara." (Data 13)

"Kesadaran menjaga lingkungan dan kebersihan/kesehatan, tidak menggunakan kekuasaan seenaknya dan lebih mendengarkan saran orang lain Alasan: Beberapa amanat dapat dipetik dalam cerita Pohon Tua dan Roh Corona, pertama tentang kekuasaan yang sebaiknya tidak digunakan seenaknya." (Data 14)

"Untuk mencegah penyebaran Virus Covid19 diperlukan adanya bentuk kerja sama dan sadar diri guna melawan dan menentang angka penyebaran virus tersebut." (Data 15).

"Melawan virus COVID 19 adalah tanggung jawab setiap orang dengan menjaga kesehatan sehingga tidak ada lagi penyebaran virus yang semakin memakan korban." (Data 16)

### 2. Manusia Tidak Boleh Angkuh dan Sombong

Amanat yang merupakan bagian dari manusia tidak boleh angkuh dan sombong terhadap wabah virus corona-19 dapat dilihat pada data (17), (18), (19), dan (20), di bawah ini.

"Manusia tidak boleh angkuh dan sombong pelaksanaan protocol kesehatan manusia sebagai sumber wabah dan kerusakan." (Data 17)

"Sebagai manusia kita tidak boleh berperilaku angkuh dan sombong. Dalam cerpen tersebut, berkali-kali tokoh menunjukkan sikap sombong dan angkuhnya. Salah satu momen yang membuktikan kesombongannya sekaligus menjelaskan mengapa sebagai manusia kita tidak boleh menunjukkan sifat sombong atau angkuh, terlihat ketika Sukir mengabaikan kejadian-kejadian mistis yang menimpa rekannya, dan memilih untuk tidak memerdulikan hal tersebut. Kemudian yang

terjadi adalah Sukir sendirilah yang mengalami kejadian aneh tersebut dikemudian hari." (Data 18)

"Cerpen ini secara tersirat berisi amanat agar jangan menjadi pribadi yang sombong dan angkuh." (Data 19)

"Sebagai pembaca dalam menarik amanat demikian berlandaskan pada bagaimana penulis menggambarkan tokoh utama Sukir sebagai tokoh yang memiliki rasa sombong." (Data 20).

### 3. Pelaksanaan protokol Kesehatan

Pelaksanaan protocol kesehatan dilakukan dengan memakai masker bila keluar dari rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan virus corona. Dapat dilihat pada data (21) dan (21) di bawah ini.

"Selalu menerapkan protokal kesehatan di tengah masa pandemi. Dalam situasi pandemik seperti sekarang, kita harus mengikuti protokol kesehatan." (Data 21)

"Selalu menerapkan protokal kesehatan di tengah masa pandemic , yaitu memakai masker bila keluar dari rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan virus corona." (Data 22)

### 4. Manusia sebagai sumber wabah dan kerusakan

Sebenarnya wabah covid-19 tidak luput dari peran dan ulah manusia itu sender yang semena-mena terhadap lingkungan. Dikemukakan oleh pembca bahwa manusia sebagai sumber wabah dan kerusakan. Dapat dilihat pada data (23), (24), (25), dan (26) di bawah ini.

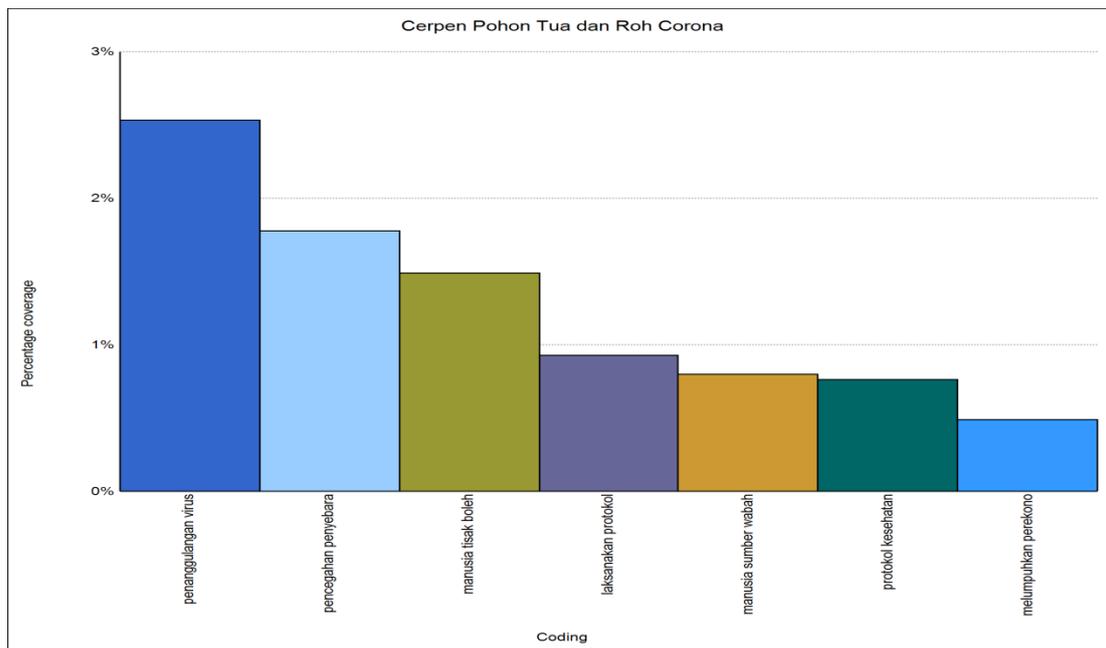
"Hentikan menggunjing tentang corona, jangan salahkan dia terus. Pada cerpen Pohon Tua dan Roh Corona, tokoh Sukir selalu mencaci maki, menyalahnyalahkan dan menjadikan kambing hitam corona, dan memprovokasi semua orang untuk menuduh corona dengan ribuan kesalahan." (Data 23)

"Karena manusialah sumber dari kerusakan maupun wabah yang terjadi saat sekarang ini, tetapi manusia tidak pernah sadar akan hal itu, dan malah mencari-cari kambing hitam akan semua peristiwa yang terjadi saat ini. Seperti yang diceritakan dalam cerpen ini, tokoh yang bernama Sukir memerintahkan untuk menebang pohon agar acara yang ingin ia selenggarakan (acara penyuluhan Covid-19) dapat terlaksana dengan agar pohon tua itu tidak menghalangi keberlangsungan acara penyuluhan Covid-19." (Data 24)

"Amanat jangan menyalahkan satu pihak terhadap masalah yang terjadi dalam cerpen bercerita tentang melawan virus tetapi justru tidak menjaga kesehatan diri sendiri." (Data 25)

“Begitu juga dengan corona yang memang harus dicegah agar tidak tertular, tetapi hal yang perlu diingat bahwa corona tersebar karena ulah manusia yang kurang menjaga kebersihan.” (Data 26)

Berdasarkan data di atas tema dalam cerpen Pohon Tua dan Roh Corona direspons oleh pembaca, yaitu: penanggulangan virus corona, protocol kesehatan dan melumpuhkan perekonomian. Amanat berdasarkan respons pembaca, yaitu: melaksanakan protocol kesehatan, manusia sebagai sumber wabah dan kerusakan, manusia tidak boleh angkuh dan sombong, dan pencegahan virus corona. Selanjutnya dapat dilihat pada gambar diagram batang dan table di bawah ini.



**Gambar 1. Subtema dan Amanat cerpen**

Berdasarkan respons pembaca, tema, yaitu: penanggulangan virus corona, 2,53% dan melumpuhkan perekonomian yang paling sedikit dari respons pembaca, yaitu 0,43%. Amanat berdasarkan respons pembaca, yaitu: pencegahan virus corona mendominasi dengan 1,78% dan paling sedikit adalah manusia sebagai sumber wabah dan kerusakan, 0,80 %. Selanjutnya dapat dilihat pada gambar diagram batang di atas dan dan table 1. di bawah ini.

**Tabel 1. Subema dan Amanat Cerpen**

| Coding  | Percentage coverage |
|---|---------------------|
| Nodes\\Amanat\\laksanakan protokol kesehatan          | 0,93%               |
| Nodes\\Amanat\\manusia sumber wabah dan kerusakan     | 0,80%               |
| Nodes\\Amanat\\manusia tisak boleh angkuh dan sombong | 1,49%               |
| Nodes\\Amanat\\pencegahan penyebaran virus vorona     | 1,78%               |
| Nodes\\Tema\\melumpuhkan perekonomian                 | 0,49%               |
| Nodes\\Tema\\penanggulangan virus corona              | 2,53%               |
| Nodes\\Tema\\protokol kesehatan                       | 0,76%               |

### Penerimaan Cerpen

Pembaca di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa program pascasarjana umumnya menerima dan merespons positif cerpen pohon tua dan roh corona karya sus woyo. Mereka menerima cerpen aau merespon positif cerpen tersebut dengan memberikan argument bahwa cerpen itu oleh pengarang menarasikan bergabagai hal hal yang berkaitan dengan pandemic covid-19, yaitu penanggulangan covid-19, pentingnya mempertahankan adat- istiadat, covid sebagai mahluk ciptaan Tuhan, dan bahaya covid-19. Berikut dapat dilihat pada deskripsi tanggapan pembaca di bawah ini.

#### 1. Penanggulangan Covid

Pembaca menerima cerpen dengan alasan bahwa cerpen tersebut memiliki nilai-nilai pembelajaran penanggulangan covid-19 dapat dilihat pada data (27), (28), (29), (30), (31), (32), dan (33) di bawah ini.

“Pemerintah sudah mengeluarkan dana banyak untuk melawan virus tersebut.” (Data 27)

“Cerpen ini menyadarkan pembaca akan pentingnya melawan virus corona dengan mematuhi protokol kesehatan. Sebagai masyarakat kita juga bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dampak dari virus ini jika kita tidak mampu menjaga diri yang dibuktikan oleh penokohan pada cerpen yang begitu semangat mengajak warga desa untuk menanggulangi virus tersebut.” (Data 28)

“Menerima karena menjadi sebuah bentuk pembelajaran dalam melawan Virus Covid19 secara bersama-sama dalam menanggulangi penyebarannya, bukan mencari cara atau menyalahkan orang lain.” (Data 29)

“Akan tetapi lebih baik jika saling mengingatkan termasuk menerapkan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan agar terhindar dari Covid-19.” (Data 30)

"Menjadi penyadaran untuk memahami bahwa melawan virus yang saat ini sedang melanda dunia, tidak hanya untuk menyalahkan siapapun tapi semaksimal mungkin menjaga kesehatan diri sendiri agar bisa mengurangi penyebaran virus tersebut." (Data 31)

"Cerpen ini dengan baik telah mendeskripsikan bahwa Covid-19 sebagai virus mematikan yang penyebarannya tidak dapat dipandang enteng; cepat, massal, dan meluas. Hal ini telah dinarasikan dengan baik dalam cerpen." (Data 32)

"Secara keseluruhan, dari sisi meningkatkan kesadaran pembaca mengenai gawatnya situasi di tengah pandemic sekarang ini, cerpen ini dapat dikatakan mampu memberikan edukasi yang baik dan sesuai fakta." (Data 33)

## 2. Adat Istiadat

Cerpen ini oleh pengarang menarasikan perlunya mempertahankan adat istiadat. Data dapat dilihat pada (34) dan (35).

"Cerpen ini ditulis agar pembaca bisa memahami bahwa menghargai adat istiadat di setiap daerah mejadi salah satu hal yang sangat penting untuk di perhatikan sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi." (Data 34)

"Cerpen ini ditulis agar pembaca dapat mempelajari bahwa dalam menyampaikan

sesuatu yang baik bukan berarti melupakan adat istiadat pada sebuah daerah untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan agar apa yang kita inginkan dapat terlaksana dengan baik." (Data 35)

## 3. Menghargai Mahluk Ciptaan Tuhan

Pembaca merespons positif atau menerima cerpen ini karena sarat dengan nilai-nilai saling menghargai. Hal ini dapat dilihat pada data (36), (37), (38), dan (39) di bawah ini.

"Sangat memberikan tambahan pengetahuan tentang bersikap sopan dan baik terhadap mahluk tak kasat mata dan juga lebih berhati-hati dalam mengucap kata." (Data 36).

"Cerpen ini memberi pelajaran sekaligus mengingatkan kepada manusia untuk tidak menggunakan kekuasaan seenaknya, mengambil keputusan yang bijak dan tidak saling menyalahkan, atau mengkambinghitamkan sesuatu." (Data 37).

"Menerima, karena setelah membaca cerpen ini, saya bisa mendapatkan pelajaran bahwa,

di dunia ini bukan hanya manusia saja yang perlu diperhatikan, tetapi semua aspek, termasuk lingkungan (pohon), dan bahkan virus sekalipun, semuanya memiliki nyawanya sendiri yang di ciptakan oleh Tuhan." (Data 38)

"Memberi pelajaran sekaligus mengingatkan kepada manusia untuk tidak menggunakan kekuasaan seenaknya, mengambil keputusan yang bijak dan tidak saling menyalahkan, atau mengkambing hitamkan sesuatu." (Data 39).

#### 4. Bahaya Covid-19

Cerpen ini memberikan peringatan tentang bahaya yang ditimbulkan bilamana seseorang terjangkit covid-19. Dapat dilihat pada data (40) dan (41) di bawah ini.

“Cerpen tersebut menyampaikan bahwa covid-19 ini sangat berbahaya dan virus covid-19 ini merupakan pandemi yang terjadi di banyak negara.” (Data 40)

“Di berbagai dunia, banyak sektor perekonomian lumpuh karena virus ini, banyak pembelajaran yang dilakukan di rumah dan pengurangan kinerja karyawan dan banyak merenggut nyawa.” (Data 41)

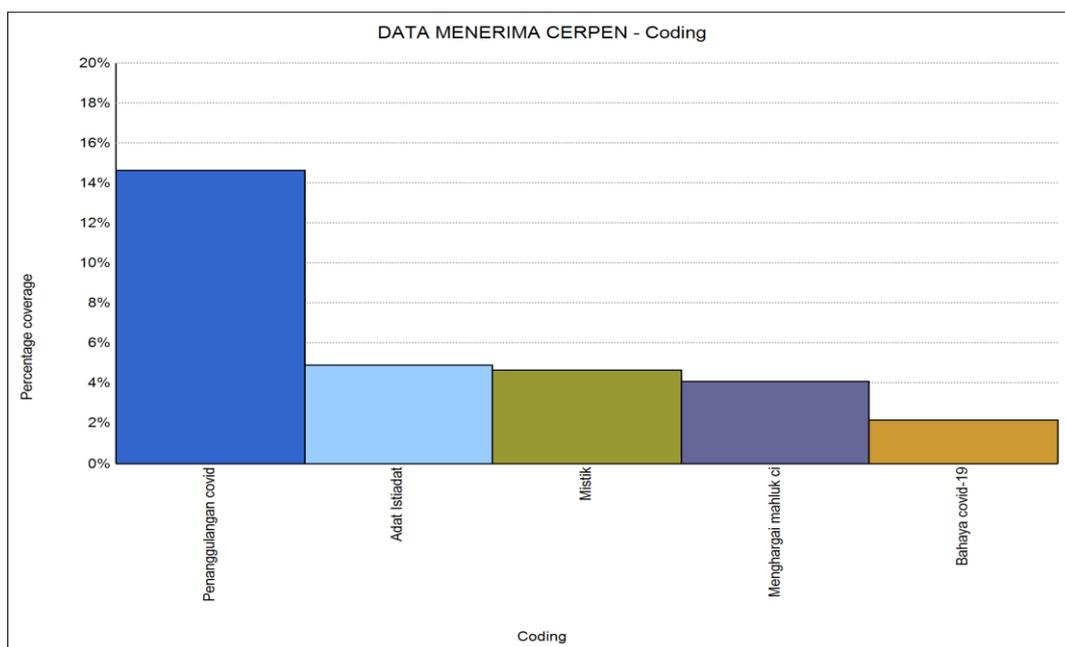
#### Tidak menerima

Ada dua data yang menunjukkan bahwa cerpen ini tidak diterima oleh pembaca. Mereka memberikan alasan bahwa cerpen ini terlalu menonjolkan aspek mistik dan tahayul yang berkaitan dengan roh corona. Data (42) dan (43) dapat dilihat di bawah ini.

“Saya tidak terima dengan cerpen ini karena menurut saya tidak masuk akal karena tidak sesuai dengan kehidupan nyata di dalam cerpen menceritakan tentang lelaki gagah itu adalah roh corona penunggu pohon.” (Data 42)

“Masyarakat dengan paham sarat takhayul masih dapat terselimuti bumbu mistis dengan menghadirkannya sebagai ‘wujud mistis’ baru; Roh Corona. Serta bumbu mistis kesurupan.” (Data 43).

Penerimaan atau respons positif mahasiswa terhadap cerpen dapat dilihat dalam Gbr. 1 di bawah ini.



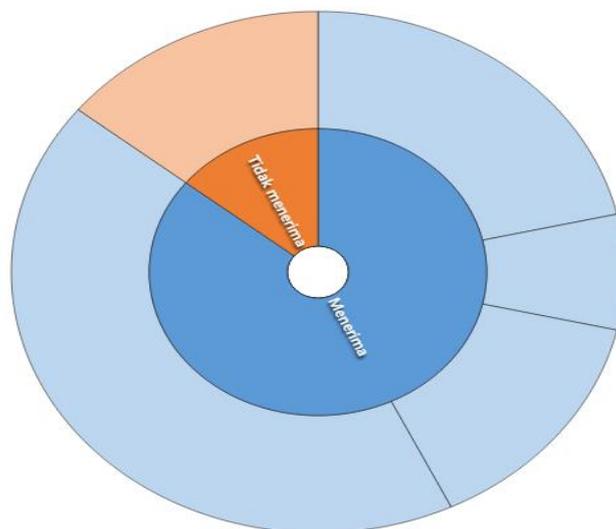
**Gambar. 2. Diagram batang penerimaan cerpen**

Tabel penerimaan cerpen pada Gbr. 2 di atas menunjukkan bahwa respons pembaca pada cerpen *Pohon Tua* dan *Roh Corona* diterima dengan alasan bahwa cerpen tersebut memiliki hal yang berkaitan dengan penanggulangan covid-19, adat istiadat, menghargai makhluk hidup, dan bahaya covid-19. Hal ini lebih didominasi oleh alasan penanggulangan covid-19, yaitu: 14, 65% dan bahaya covid-19 paling sedikit, yaitu 2,20%. Selanjutnya dapat dilihat secara rinci pada table 2 di bawah ini.

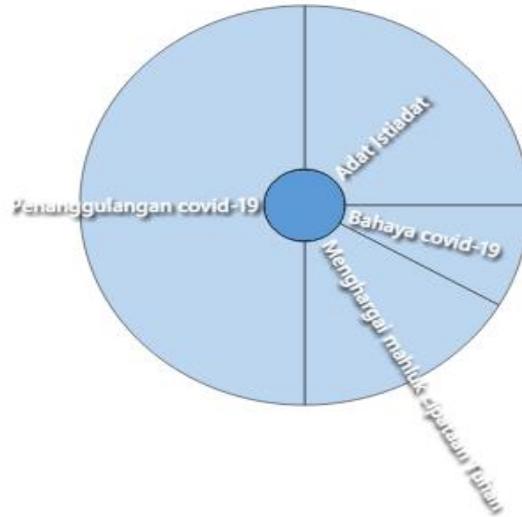
**Tabel 2. Penerimaan dan Penolakan Cerpen**

| Coding   | Percentage coverage |
|--|---------------------|
| Nodes\\Menerima\Adat Istiadat                    | 4,93%               |
| Nodes\\Menerima\Bahaya covid-19                  | 2,20%               |
| Nodes\\Menerima\Menghargai makhluk ciptaan Tuhan | 4,10%               |
| Nodes\\Menerima\Penanggulangan covid-19          | 14,65%              |
| Nodes\\Tidak menerima\Mistik                     | 4,66%               |

Sebaliknya, ketidakberterimaan cerpen karena alasan mistik. Cerpen tersebut oleh pengarang banyak segmen yang dinarasikan oleh pengarang tentang hal-hal yang tidak logis. Pembaca tidak menerima cerpen dengan alasan mistik, yaitu: 4,66%. Selanjutnya gambar penerimaan dan penolakan cerpen dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat dalam bentuk diagram lingkaran di bawah ini.



**Gambar 3. Penerimaan Dan Penolakan pembaca terhadap Cerpen**



**Gambar 4. penerimaan pembaca terhadap cerpen**

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa penerimaan cerpen lebih didominasi oleh penanggulangan covid-19 yang diikuti oleh alasan adat istiadat, menghargai mahluk hidup dan bahaya covid-19.

## PEMBAHASAN

Cerpen ini bertemakan covid-19 yang berdampak pada perekonomian. Namun, berdasarkan tanggapan mahasiswa terhadap tema cerpen mahasiswa menginterpretasikan berbagai variasi subtema, yaitu: penanggulangan virus corona, menjaga protokol kesehatan, dan melumpuhkan perekonomian. Hasil respons pembaca tentang amanat dalam cerpen terdiri atas pencegahan virus corona, manusia tidak boleh angkuh dan sombong, pelaksanaan protokol kesehatan, dan manusia sebagai sumber wabah, dan kerusakan.

Selanjutnya esai yang mengeksplorasi penggambaran humor media berita selama fase awal lockdown terkait covid-19. Kumpulan artikel berita online mengungkapkan bahwa media cenderung membingkai masalah sebagai etika (misalnya, "Apakah tidak apa-apa menertawakan virus corona? (Miczo, 2021). Hal ini telah direspons oleh pembaca dalam penelitian ini dengan narasi pengarang yang mengatakan hentikan pergunjingan virus vorona-19 dan jangan selalu menyalahkannya karena mereka juga merupakan ciptaan Tuhan. Selanjutnya *The Testament of Mary karya Colm Tóibín* sebagai kesaksian sastra tentang relasionalitas pasca-Levinasi. Relasionalitas seperti itu memberi makna (Yebra, 2018). Sebagaimana halnya dalam penelitian cerpen ini memberikan makna bagi para pembaca yang

menjadi subjek penelitian, yaitu cerpen ini memberikan pembelajaran penanggulangan covid-19.

Pembaca di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa program pascasarjana umumnya menerima dan merespons positif cerpen *Pohon Tua dan Roh Corona Karya Sus Woyo*. Mereka menerima cerpen atau merespon positif cerpen tersebut dengan memberikan argument bahwa cerpen itu oleh pengarang menarasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pandemic covid-19, yaitu penanggulangan covid-19, pentingnya mempertahankan adat- istiadat, covid sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan bahaya covid-19. Hal ini sesuai dengan Kajian yang disajikan dalam penelitian (Olah & Hempelmann, 2021) di Amerika Serikat, Kerajaan Inggris, Belanda, Polandia, Belarusia, Australia, dan Israel mengenai pandemik yang mencakup budaya. Dalam penelitian ini pembaca menekankan adat istiadat sebagai fenomena budaya yang dinarasikan oleh pengarang Sus Woyo. Penelitian "Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen *Sampan Zulaiha Karya Hasan Al Banna*." Hal ini dapat memengaruhi pembaca berdasarkan pengalaman dan sosial budaya.

Penelitian ini menunjukkan respon positif atau keberterimaan cerpen Sus Woyo bagi pembaca. Hal ini mendukung beberapa penelitian terdahulu seperti Resepsi siswa terhadap cerpen memperlihatkan keberterimaan siswa (Syafutra dan Samhati 2017). Penerimaan Peran guru dalam pembelajaran apresiasi cerpen melalui model respons antara lain: fasilitator, mediator, dan motivator (Anisa, 2015). Resepsi sastra siswa kelas IVA SDN 25 Palembang terhadap cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* menunjukkan penerimaan siswa terhadap cerpen tersebut baik (Nurulanningsih, 2018). Hal memengaruhi kemampuan penerimaan siswa terhadap cerpen Indonesia mutakhir yakni kemampuan guru menciptakan kegiatan belajar menyenangkan (Yuniati & Nurgiyantoro, 2019). Siswa memberikan resepsi cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* (Yuniati & Nurgiyantoro, 2019). Karya sastra harus memberi perhatian pada peranan pembaca (Telaumbanua et al., 2021).

Widodo dan Saraswati (2009) menunjukkan penerimaan siswa pada aspek intelektual dalam cerpen cukup memadai. Hal ini membuktikan bahwa hal-hal yang irrasional dikesampingkan oleh pembaca ditemukan data dalam penelitian ini tidak menerima cerpen ini karena berisi hal mistik. Ada dua data yang menunjukkan bahwa cerpen ini tidak diterima oleh pembaca. Mereka memberika alasan bahwa cerpen ini terlalu menonjolkan aspek mistik dan tahayul yang berkaitan dengan roh corona.

## **KESIMPULAN**

Cerpen ini bertemakan covid-19. Namun, berdasarkan tanggapan mahasiswa terhadap tema cerpen mahasiswa menginterpretasikan berbagai variasi subtema, yaitu: penanggulangan virus corona, menjaga protokol kesehatan, dan melumpuhkan perekonomian.

Hasil respons pembaca tentang amanat dalam cerpen terdiri atas: pencegahan virus corona, manusia tidak boleh angkuh dan sombong, pelaksanaan protokol kesehatan, dan manusia sebagai sumber wabah, dan kerusakan.

Pembaca di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa program pascasarjana umumnya menerima dan merespons positif cerpen "Pohon Tua dan Roh Corona" karya Sus Woyo. Mereka menerima cerpen atau merespon positif cerpen tersebut dengan memberikan argument bahwa cerpen itu oleh pengarang menarasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pandemic covid-19, yaitu penanggulangan covid-19, pentingnya mempertahankan adat-istiadat, covid sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan bahaya covid-19. Ada dua data dari pembaca yang menunjukkan bahwa cerpen ini tidak diterima oleh pembaca. Mereka memberikan alasan bahwa cerpen ini terlalu menonjolkan aspek mistik dan tahayul yang berkaitan dengan roh corona.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang mendanai penelitian ini, yaitu kepada bapak Rektor UNM, ketua LP2M UNM, dan Direktur Program Pascasarjana UNM. Pemberian dana dalam bentuk PNB Program Pascasarjana Tahun anggaran 2021 sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Terima kasih peneliti ucapkan kepada mitra Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia S2 dan mahasiswa S2 Prodi pendidikan Bahasa Indonesia sehingga pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan lancar

### REFERENSI

- Adams, S. A. (2016). *Studies on Baruch Composition, Literary Relations, and Reception*.
- Alex Watson, L. W. (2019). *British Romanticism in Asia The Reception, Translation, and Transformation of Romantic Literature in India and East Asia*.
- Anisa, J. S. dan A. (2015). Penerapan model respon pembaca dalam pembelajaran apresiasi cerpen di sma. *Tuturan*, 4(1), 667–687.
- Anshari dan Juanda. (2020). Students' Perceptions Of The Value Of Local Wisdom Short Story Environment Forest Destruction Prohibition Of Indonesian Weekly Newspapers. *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT) ISBN: 978-623-7496-62-5*, 7–21.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2006). *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Method*.
- Bogdan, S. J. T. R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource*.
- Bulz, A. (2010). *Mihnea Gheorghiu' S Contribution To The Reception Of Eug Ene O' Neill In Roman Ia*. XII(2), 17–27.
- Dobrenko, E. A.-. (1997). *The making of the state reader \_ social and aesthetic contexts of the reception of Soviet literature*.
- Fryer, N. (2015). The 'third thing': Rancière, process drama and experimental performance. *Research in Drama Education*, 20(3), 331–336. <https://doi.org/10.1080/13569783.2015.1059258>

- Gilmore, D. (2016). These Verbal Puzzles: Wilkie Collins, Newspaper Enigmas, And The Victorian Reader As Solver. *Victorian Literature and Culture*, 44(2), 297–314. <https://doi.org/10.1017/S1060150315000637>
- Halasz, L. (1988). *Affective-Strliatural Effect And The Characters ' Perception In Reception Of Short Stories*. 417–438.
- Jauss, H. R., Man, P. De, & Robert, H. (1982). *Toward an Aesthetic of Reception* (Vol. 2).
- Kandhi Laras, A. Z. (2019). Resepsi Pembaca Terhadap Bentuk Ketidakadilan Gender Dalam Cerpen Mata Telanjang Karya Djenar Maesa Ayu. *Musawa*, 18(1), 35–46.
- Lerner, R. (2020). The Astonied Body In Paradise Lost. *ELH - English Literary History*, 87(2), 433–461. <https://doi.org/10.1353/elh.2020.0014>
- Likert, N. (2021). The Counterfactual Fictions of Margaret Cavendish. *Elh*, 88(1), 55–82. <https://doi.org/10.1353/elh.2021.0009>
- Miczo, N. (2021). *The ethics of news media reporting on coronavirus humor*. *Wikipedia 2020*.
- Nurulanningsih. (2018). Resepsi Sastra Siswa Kelas Iva Sdn 25 Palembang Terhadap Cerpen Kebaikan Tukang Bakso. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 200–207.
- Olah, A. R., & Hempelmann, C. F. (2021). Humor in the age of coronavirus: a recapitulation and a call to action. *Humor*, 0(0). <https://doi.org/10.1515/humor-2021-0032>
- Ordon, E. (2016). *Edmund Ordon Of The Polish Short Story In English: The Reception Reflections " A Tentative Bibliography of the Polish Short*. 2(2), 125–132.
- Piccio, & Tto, J. (2020). *Truth-Telling , Mass Media , and The Poet ' s Office*. 87(2), 375–404.
- Septi Lisnaini, S. I. (2019). Kajian Resepsi Sastra Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Faith And The City Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 3(2), 1–16.
- Telaumbanua, E. A., Ariani, F., & ... (2021). Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen Sampan Zulaiha karya Hasan Al Banna. ... *Bahasa Dan Sastra ...*, 345–350. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41260>
- Totten, G. (2008). Critical Reception and Cultural Capital: Edith Wharton as a Short Story Writer. *Pedagogy: Critical Approaches to Teaching Literature, Language, Composition, and Culture*, 8(1), 115–133. <https://doi.org/10.1215/15314200-2007-027>
- Yebara, J. M. (2018). Re-framing vulnerability and wound ethics: Colm tóibín's the Testament of Mary. *Journal of Language, Literature and Culture*, 65(1), 37–49. <https://doi.org/10.1080/20512856.2018.1443632>
- Yuniati, S., & Nurgiyantoro, B. (2019). *Resepsi siswa madrasah tsanawiyah kabupaten bantul terhadap cerpen remaja pada surat kabar kedaulatan rakyat*. III(1), 1–25.
- Zekavat, M. (2021). Employing satire and humor in facing a pandemic. *Humor*, 1–22. <https://doi.org/10.1515/humor-2021-0001>